

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Susanto (2013: 167), Pendidikan Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa dalam melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa latin, yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Selanjutnya, kata sains dalam bahasa Inggris berasal dari kata *science* yang berarti “pengetahuan”. *Science* kemudian berkembang menjadi dua, yaitu *social science* atau Ilmu Pengetahuan Sosial dan *natural science* atau Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Susanto (2013: 165), mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada

jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (*selanjutnya disingkat IPA*) merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan ujian akhir sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran IPA pada intinya harus diajarkan, tidak hanya memindahkan ilmu dari guru ke siswa saja, tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran peserta didik saat ini dan di masa mendatang.

Menurut Susanto (2013: 171), tujuan pembelajaran sains atau IPA dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2006), dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam penciptanya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu tentang alam. Selanjutnya, pembelajaran IPA adalah upaya pengembangan tentang ilmu pengetahuan atau sains melalui pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mempelajari alam melalui kerja ilmiah untuk menghasilkan pemahaman konsep, prinsip, hukum, serta sikap ilmiah sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA adalah melalui proses pembelajaran di kelas, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Selain membahas proses pembelajaran, terdapat juga permasalahan dalam pembelajaran IPA yang terjadi di lapangan. Menurut Wuryastuti (2008: 1), terdapat beberapa permasalahan pembelajaran IPA, yaitu dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini tidak atau belum memberi kesempatan maksimal kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Hal ini disebabkan gaya

belajar guru yang selalu mendrill siswa untuk menghafal berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dikelas VA dan VB pada Tanggal 21 dan 22 Januari 2017 di SDN 03 Malepang, peneliti menilai kurangnya semangat belajar siswa terhadap pembelajaran, pada saat itu pembelajaran IPA berpusat pada guru saja. Sehingga siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru, kemudian menyalin catatan yang diberikan guru. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru, banyak yang meribut. Dalam penyampaian dan penanaman materi masih ada guru menggunakan metode konvensional. Saat proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga dalam pembelajaran alat pencernaan, sehingga mengakibatkan ada siswa yang bosan dan kurang aktif dalam belajar, ketika guru meminta siswa bertanya tentang proses pembelajaran siswa hanya diam dan tidak ada yang bertanya satupun, kemudian saat guru memberikan pertanyaan tidak ada siswa yang menanggapi, ketika guru memberikan tugas latihan hanya beberapa yang mengerjakan selebih dari siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga sebagian besar hasil belajar siswa masih rendah. Dari hal tersebut ada dampak siswa tidak aktif dalam pembelajaran proses menanggapi.

Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SDN 03 Malepang, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai ulangan harian semester ganjil mata pelajaran IPA siswa Kelas V SDN 03 Malepang Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata nilai
V A	20	60,55
V B	20	71,80

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang ingin dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk lebih semangat dan giat belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka diperlukan solusi yang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasinya dengan cara menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* mendorong peserta didik untuk menumbuhkan semangat belajar, karena semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengadakan suatu penelitian yang berjudul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA di SDN 03 Malepang Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa kelas V SDN 03 Malepang adalah:

1. Pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa merasa bosan.
2. Penyampaian dan penanaman materi masih dengan metode Konvensional.
3. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.
4. Masih banyak siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran.
5. Sebagian besar hasil belajar siswa masih rendah, dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 03 Malepang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa tingkat pengetahuan (C1) pemahaman (C2) dalam proses pembelajaran IPA kelas V di SDN 03 Malepang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SDN 03 Malepang.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA Sekolah Dasar.

Semoga penelitian ini bisa menjadi khasanah untuk kajian penelitian yang penulis lakukan, dan dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

1. Bagi peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan tugas sebagai guru.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menulis selanjutnya.

b. Manfaat Praktik

1. Bagi guru

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- b. Guru memiliki keterampilan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas siswa.
- c. Keberhasilan guru sebagai pengajar meningkat, karena siswa aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

- a. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.
- b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- c. Memberi kemudahan untuk siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.